5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Baik pada masa normal (Non-Covid-19) maupun masa Covid-19 yang dibedakan berdasarkan sumber karbohidrat, benua Eropa, Amerika, Oseania pada masa normal (Non-Covid-19) lebih sedikit menghasilkan limbah makanan, dibandingkan dengan masa Covid-19. Di benua Asia pada masa Covid-19 banyak menghasilkan limbah makanan, dan pada 2022 di benua Asia mengalami penurunan limbah makanan.
- Pada masa normal (Non-Covid-19) limbah makanan di rumah tangga di pedesaan di benua Eropa, Amerika, Oseania paling dipengaruhi oleh makanan kadaluarsa, kurangnya perencanaan belanja, dan perilaku belanja/kebiasaan belanja merupakan persentase. Sedangkan di rumah tangga perkotaan benua Eropa, Amerika, Oseania paling dipengaruhi oleh perilaku belanja. Pada masa Covid-19 di pedesaan dan perkotaan di benua Eropa, Amerika, Oseania limbah makanan rumah tangga dipengaruhi oleh perilaku belanja/kebiasaan belanja dan peningkatan pembelian makanan.
- Rumah tangga pedesaan dan perkotaan pada masa normal (Non-Covid-19) di benua Asia dipengaruhi oleh proses memasak dan penyimpanan makanan yang terlalu lama, promosi harga makanan, pemborosan makanan, serta kurangnya kesadaran. Sedangkan, pada masa Covid-19 di rumah tangga pedesaan dan perkotaan di benua Asia dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi makanan dan peningkatan pembelian makanan
- Perilaku konsumen dalam berbelanja memengaruhi timbulan limbah makanan selama masa normal (Non-Covid-19) dan masa covid-19 di benua Eropa, Amerika, Oseania, Asia, sehingga memengaruhi jumlah produksi limbah makanan di rumah tangga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil *review* yang diperoleh dapat disarankan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai penanganan yang tepat dalam pengurangan total timbulan limbah makanan di rumah tangga, termasuk antisipasi terhadap kondisi wabah atau pandemi penyakit tertentu.